

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan filsafat ilmu yang dapat membimbing kita dalam melakukan penelitian dengan membentuk unsur-unsur penting seperti melihat realitas penelitian (ontologi), memahami hakikat pengetahuan (epistemologi), peran dan nilai proses penelitian (aksiologi), membantu mendefinisikan proses penelitian yang harus dilakukan (metodologi), dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas penelitian dalam paradigma (rigor) (Y. S. Park et al., 2020). Menurut (Creswell & Creswell, 2018) terdapat tiga pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif dan metode campuran. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan membuktikan teori dengan menguji hubungan antar variabel menggunakan prosedur statistic. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna untuk masalah sosial atau manusia tertentu oleh individu atau kelompok. Pendekatan metode campuran merupakan suatu pendekatan yang mencampurkan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan wawasan tambahan di luar informasi yang diberikan dari masing-masing pendekatan.

(Creswell & Creswell, 2018) membagi paradigam menjadi tiga kategori yaitu positivis, konstruktivis dan pragmatis. Pada penelitian ini, akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigam positivis yakni didasarkan pada seperangkat realitas yang diatur oleh hukum sehingga tidak dapat diubah. Secara epistemologis, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui metode ilmiah dan mengekstrak fakta ilmiah dari realitas yang ada. Secara aksiologis, penelitian menekankan pada objektivitas untuk mengesampingkan penilaian dan pengalaman subjektif peneliti. Penelitian ini menyelidiki hubungan antar variabel dengan mengumpulkan bukti yang ada untuk mendukung hipotesis.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah intensi perilaku investor terhadap investasi di crypto assets. Subyek penelitian adalah pria dan wanita yang sudah pernah berinvestasi dari usia 17 tahun hingga lebih dari 50 tahun. Pemilihan rentang usia ini dilakukan karena peneliti ingin

mengetahui gambaran umum dilihat dari usia pada investasi di crypto assets. Selain itu, berhubung crypto dikategorikan sebagai perdagangan berjangka komoditas, maka menyesuaikan dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 Tahun 1999 tentang perdagangan berjangka komoditi dan sesuai ketentuan BAPPEBTI selaku pengawas dalam perdagangan cryptocurrency di Indonesia, mengatur bahwa syarat penerimaan nasabah adalah Warga Negara Indonesia yang cakap hukum artinya minimal telah mencapai usia 17 tahun atau sudah menikah, atau sudah tidak di bawah perwalian atau sudah bekerja dan memiliki penghasilan tetap.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang meliputi karakteristik maupun sifat-sifat yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya (Siregar & Hardana, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 Tahun 1999 sudah cakap hukum yaitu telah mencapai minimal usia 17 tahun, atau sudah menikah, atau sudah tidak di bawah perwalian atau sudah bekerja dan memiliki penghasilan tetap, untuk bisa melakukan investasi.

3.3.2 Sampel

Menurut (Creswell & Creswell, 2018), peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi sampel yang akan diambil sebelum memilihnya untuk digunakan dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap mampu mengilustrasikan keadaan atau ciri populasi (Digdowiseiso, 2017). Terdapat dua metode penarikan sampel yaitu *sampling probabilistic* dan *sampling non-probabilistik*. *Sampling probabilistic* artinya anggota sampel telah ditentukan sedangkan anggota sampel *non-probabilistik* tidak ditentukan sehingga tidak dapat dilakukan generalisasi di luar sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan adalah metode *sampling non-probabilistik*. Dalam metode *sampling non-probabilistik* terdapat beberapa tipe yaitu *accidental sampling*, *quota sampling*, *purposive sampling* dan *snowball sampling* (Digdowiseiso, 2017; Purba et al., 2021). Penelitian ini akan menggunakan tipe *purposive sampling* yakni pengambilan sampel

yang disesuaikan oleh topik dan tujuan penelitian, kriteria sampel yang telah ditentukan secara spesifik dan menentukan populasi yang diambil dari sampel tersebut (Digdowiseiso, 2017; Purba et al., 2021). Ciri yang dicari oleh peneliti adalah orang yang sudah pernah berinvestasi karena pada penelitian ini ingin mengetahui intensi dari investor terhadap investasi pada crypto assets. Menurut (Hair et al., 2010), ukuran sampel pada penelitian sebaiknya dilakukan dengan jumlah minimal 100 dan dapat dihitung dengan cara mengkalikan jumlah indikator dengan faktor pengali antara 5 hingga 10. Penelitian ini menggunakan faktor pengali 5 dengan indikator berjumlah 16 sehingga jumlah minimum sampel penelitian yang dibutuhkan adalah berjumlah 80 responden yang sudah cakap hukum sehingga legal untuk melakukan investasi dan juga yang sudah pernah melakukan investasi pada instrument investasi selain crypto assets. Sampel penelitian akan diperoleh dari kuesioner yang akan disebarakan oleh peneliti melalui media sosial seperti *Whatsapp* dan *Instagram*.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini akan memeriksa hubungan antara norma subjektif (SN), regulasi pemerintah (GR), literasi keuangan (FL) dan kepercayaan (TR) terhadap intensi perilaku berinvestasi di crypto assets. SN, GR, FL dan TR akan berperan sebagai variabel eksogen yang mempengaruhi intensi perilaku (BI) sebagai variabel endogen yang terpengaruh (Urbayatun & Widhiarso, 2012). Pada tabel 3.1, ditampilkan definisi dari setiap variabel dan indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator dari Penelitian Terdahulu	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Kode Indikator	Skala Pengukuran
Norma Subjektif (SN)	Norma subjektif digambarkan sebagai keyakinan perilaku dari persepsi individu yang dipengaruhi oleh individu yang signifikan bagi investor(Cristofaro et al., 2022)	The people who are important to me will think that I should invest in cryptocurrencies (Pham et al., 2021)	Orang yang Penting	Pendapat orang-orang yang penting seperti keluarga, pasangan, teman dekat di sekitar saya mempengaruhi niat saya untuk berinvestasi di crypto assets	SN 1	Skala Likert (1-4)

Variabel	Definisi	Indikator dari Penelitian Terdahulu	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Kode Indikator	Skala Pengukuran
		The people who influence me will think that I should invest in cryptocurrencies (Pham et al., 2021)	Pengaruh dari Orang Lain	Saya memiliki niat untuk berinvestasi di crypto assets karena desakan dari orang yang mempengaruhi saya	SN 2	
		People whose opinions I value would like me to invest in cryptocurrencies (Pham et al., 2021)	Pendapat Orang Lain	Saya memiliki niat untuk berinvestasi di crypto assets karena adanya pendapat dari orang terdekat saya	SN 3	
Regulasi Pemerintah (GR)	Regulasi keuangan berpengaruh dalam penggunaan teknologi baru seperti Bitcoin karena regulasi pemerintah dapat mengontrol penggunaan teknologi di Indonesia (Putra & Darma, 2019)	The government provides support in the use of the My-T Wallet (Saputra & Darma, 2022)	Dukungan Pemerintah	Saya berniat untuk berinvestasi di cryptocurrency karena pemerintah mendukung keberadaan crypto assets	GR 1	Skala Likert (1-4)
		The government seeks to reduce the risk of using My-T Wallet (Blockchain) (Saputra & Darma, 2022)	Mengurangi resiko	Saya berniat untuk berinvestasi karena adanya upaya pemerintah untuk mengurangi resiko di crypto assets	GR 2	
		The government should be responsible and regulate the use of My-T Wallet (Blockchain) (Saputra & Darma, 2022)	Bertanggung jawab	Saya berniat untuk berinvestasi karena pemerintah mau bertanggung jawab dengan mengatur penggunaan crypto assets	GR 3	
Literasi Keuangan (FL)	Literasi keuangan sebagai sejauh mana seseorang memahami konsep utama keuangan sehingga memiliki kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan secara	I have a good level of financial knowledge (Christofaro et al., 2022)	Pengetahuan Finansial	Saya memiliki niat untuk berinvestasi di cryptocurrency karena memiliki pengetahuan yang cukup tentang crypto assets	FL 1	Skala Likert (1-4)

NUSANTARA

Variabel	Definisi	Indikator dari Penelitian Terdahulu	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Kode Indikator	Skala Pengukuran
	tepat mampu mengambil keputusan keuangan jangka pendek dan juga merencanakan keuangan jangka panjang (Zhao & Zhang, 2021)	I have a high capacity to deal with financial matters (Christofaro et al., 2022)	Sikap Finansial	Saya memiliki niat untuk berinvestasi di crypto assets karena saya mampu untuk menangani masalah selama berinvestasi	FL 2	
Kepercayaan (TR)	Kepercayaan didefinisikan sebagai kesediaan mengambil risiko berdasarkan keyakinan, harapan, kompetensi dan integritas pembayaran elektronik yang dilakukan dengan cryptocurrency (Mendoza-Tello, 2018)	I have confidence in Cryptocurrency Service provided (Alaeddin dan Altounjy, 2018)	Percaya Diri	Saya yakin pada layanan yang disediakan oleh Exchange di Indonesia (contoh: Tokocrypto, Indodax, Tokoin, Pluang, Pintu) sehingga memiliki niat berinvestasi di crypto assets	TR 1	Skala Likert (1-4)
		I believe that electronic payments made with cryptocurrencies are trustworthy because they guarantee the privacy of the data collected in a transaction (Mendoza-Tello et al., 2018)	Dapat Dipercaya	Saya percaya pada keamanan data privasi di crypto assets	TR 2	
		I believe that electronic payments made with cryptocurrencies are reliable because they avoid fraud and reduce the risk in the transaction (Mendoza-Tello et al., 2018)	Dapat Diandalkan	Saya percaya bahwa investasi yang dilakukan dengan crypto assets dapat diandalkan karena menghindari penipuan dan mengurangi risiko dalam transaksi	TR 3	
		I feel assured that legal and technological structures adequately protect me based on trust in software (Miraz e al., 2020)	Terjamin	Saya memiliki niat untuk investasi di crypto assets karena merasa yakin akan legalitas crypto assets	TR 4	

Variabel	Definisi	Indikator dari Penelitian Terdahulu	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Kode Indikator	Skala Pengukuran
		I believe the transaction system of Cryptocurrency is secure (Alaeddin dan Altounjy, 2018)	Keamanan	Saya percaya pada keamanan sistem transaksi di crypto assets	TR 5	
		I do not doubt the honesty of the software (Miraz e al., 2020)	Transparansi	Transparansi yang diberikan oleh crypto assets membuat saya memiliki niat untuk berinvestasi	TR 6	
Intensi Perilaku (BI)	Minat investasi diasumsikan sebagai kondisi yang dibutuhkan untuk bertindak secara sukarela yang dipicu oleh sikap investor, tekanan sosial, dan peluang atau hambatan yang dihadapi oleh individu (Alleyne dan Broome, 2011)	I intend to invest in cryptocurrencies (Pham et al., 2021)	Intensi untuk Investasi	Saya berniat untuk berinvestasi di crypto assets	BI 1	Skala Likert (1-4)
		I intend to use cryptocurrencies as an alternative means of investment (Pham et al., 2021)	Investasi Alternatif	Saya memiliki niat untuk menjadikan crypto assets sebagai alternatif investasi	BI 2	

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data kuesioner melalui *Google Form* yang mana akan didistribusikan melalui media sosial Whatsapp dan Instagram. Penelitian ini akan menggunakan pengukuran skala Likert namun hanya menggunakan skala 1 hingga 4 saja untuk menghindari jawaban netral karena topik crypto assets yang termasuk baru sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisa data. Adapun dalam pengukuran skala 1 hingga 4 ini, 1 mengindikasikan Sangat Tidak Setuju, 2 mengindikasikan Tidak Setuju, 3 mengindikasikan Setuju, dan 4 mengindikasikan Sangat Setuju. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- Melakukan uji coba indikator melalui *Pre-Test*.
- Mengecek validitas dan reliabilitas dari data *Pre-Test Pre-Test* yang telah dikumpulkan menggunakan SmartPLS.
- Melakukan pengumpulan data *Main Test* kepada responden minimal 100 orang.

- Melakukan analisa terhadap data dari *Main Test* untuk diuji menggunakan metode SEM melalui software SmartPLS untuk mendapatkan hasil penelitian dengan dua tahap yaitu *outer model* dan *inner model*.
- Melakukan analisa SEM dengan Multigroup untuk membandingkan dua data kelompok
- Menyampaikan hasil penelitian sehingga diharapkan dapat membantu industri cryptocurrency di masa mendatang.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahap pengujian untuk menganalisa data-data yang telah terkumpul dari pembagian kuesioner yaitu analisa instrument terhadap data *pre-test*, analisa terhadap data *main-test* melalui teknik analisa SEM (*Structural Equation Model*) dan analisa multigroup. SEM merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengetes hubungan antar variabel dan juga mengkonfirmasi hipotesis penelitian melalui pengamatan, varian dan kovarian dari satu set variabel dengan estimasi yang akurat menggunakan persamaan regresi berganda (Beckett et al., 2018; Bowen et al., 2012). SEM ini merupakan gabungan dari dua metodologi ilmu yaitu perspektif ekonometrika untuk memprediksi dan juga psychometrika untuk menggambarkan konsep model dengan variabel laten yang diukur melalui indikator-indikatornya (Ghozali & Latan, 2015). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, tujuan penggunaan SEM adalah untuk dapat menguji hubungan dari satu atau lebih variabel eksogen (variabel bebas) terhadap variabel endogen (variabel terkait). SEM memiliki dua tipe yaitu *covariance-based structural equation modeling* (CS-SEM) dan *partial least squares path modeling* (PLS-SEM). CB-SEM memiliki tujuan untuk mengestimasi model structural melalui uji hubungan kausalitas antar konstruk berdasarkan telaah teoritis dan mengukur kelayakan model serta mengkonfirmasinya dengan data empiris yang ada. Sedangkan PLS-SEM memiliki tujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan dan pengaruh antara keduanya (Ghozali & Latan, 2015). PLS-SEM tepat digunakan untuk pengembangan teori. Adapun analisa terakhir yaitu PLS-MGA, yaitu analisis yang bertujuan untuk membandingkan berdasarkan karakteristik sampel dengan dua atau lebih data set dengan cara melihatnya kedua data grup dari T-signifikansinya yang diperoleh dari prosedur *bootstrapping* (Ghozali & Latan, 2015).

Pada penelitian ini, dilakukan *pre-test* kepada 30 sampel pertama yang pernah melakukan investasi pada instrument selain cryptocurrency. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan model pengukuran (*outer model*) menggunakan *software* SmartPLS 3.0. *Outer Model* dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara masing-masing indikator dengan variabel latennya (Ghozali & Latan, 2015; Hair et al., 2017). *Outer model* terdiri dari *convergent validity*, *discriminant validity* dan *reliability* (Hair et al., 2019).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Gambaran dan juga deskripsi dari data-data yang diamati dalam penelitian dapat dilihat dengan melakukan analisis deskriptif (Ghozali, 2018). Terdapat dua tahap dalam pengujian ini yaitu pengujian analisis Persentase dan Rata-rata Hitung (*Mean*).

3.6.1.1 Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan untuk melihat demografi dan kecenderungan dari responden. Analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum fi}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase responden terhitung

$\sum fi$ = Jumlah responden terhadap jawaban tertentu

n = Jumlah total keseluruhan responden

3.6.1.2 Rata-rata Hitung (*Mean*)

Mean dapat dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh nilai sampel lalu dibagi dengan jumlah ukuran sampel. *Mean* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung

xi = Nilai sampel ke-i

n = Ukuran sampel

3.6.2 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan sebuah alat ukur dalam melakukan fungsi dan ukurnya sehingga terbebas dari kesalahan sistematis atau kesalahan non-random (Hair et al., 2019). Semakin tinggi nilai validitasnya, maka akan semakin valid penelitian tersebut. Dalam menggunakan software SmartPLS, validitas dapat diketahui uji *convergent validity* dan juga *discriminant validity* (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.2.1.1 Convergent Validity

Convergent Validity adalah validitas yang pengukurannya dilakukan untuk mengetahui hubungan indikator dengan indikator lain harus berkorelasi tinggi. Pengukuran *convergent validity* dapat dilakukan dengan melihat nilai dari *average variance extracted* (AVE) dan *outer loading* (Hair et al., 2019). AVE adalah nilai rata-rata dari akar *loading* yang terkait dengan konstruk. Untuk mencapai *convergent validity* yang baik, maka nilai setiap konstruk harus mencapai atau lebih dari 50% atau 0.5 dari varians indikator. *Outer loading* menunjukkan korelasi antara indikator dengan variabel laten (Hair et al., 2019). *Outer loading* dari setiap variabel harus signifikan yang mana syarat nilai minimum adalah ≥ 0.5 (Hair et al., 2019).

3.6.2.1.2 Discriminant Validity

Discriminant Validity adalah validitas yang mengukur sejauh mana suatu konstruk atau variabel benar-benar berbeda dari konstruk atau variabel lain (Hair et al., 2019). Semakin tinggi nilai *discriminant validity* maka akan semakin unik dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur atau dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE (Ghozali & Latan, 2015). *Discriminant validity* dapat diukur dari nilai *cross-loading* dengan nilai minimum ≥ 0.70 untuk setiap variabel (Ghozali & Latan, 2015). Selanjutnya, *discriminant validity* dapat diketahui dari Fornell-Larcker Criterion yaitu dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE

dengan korelasi variabel laten. Pendekatan alternatif untuk mengevaluasi hasil Fornell-Larcker Criterion adalah untuk menentukan apakah AVE lebih besar dari korelasi kuadrat dengan konstruk lainnya (Hair et al., 2017).

3.6.2.2 Reliability

Uji reliabilitas sangat penting dilakukan untuk mengukur indikator pada sebuah variabel laten dianggap konsisten berdasarkan tingginya hubungan antar indikator satu sama lain (Hair et al., 2019). Uji reliabilitas dapat diukur dengan melalui dua kriteria yaitu berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur batas bawah reliabilitas dari indikator (Ghozali & Latan, 2015; Hair et al., 2019). Sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas dari variabel (Ghozali & Latan, 2015). Menurut (Ghozali & Latan, 2015) nilai minimum untuk *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* adalah > 0.70 .

3.6.3 Analisis Model Struktural (Inner Model)

3.6.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali & Latan, 2015), R^2 digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai $R^2 > 0.75$ dianggap kuat, 0.50 dianggap moderate dan 0.25 dianggap lemah (Ghozali & Latan, 2015; Hair et al., 2017).

3.6.3.2 Pengujian Effect Size (f^2)

Pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat dari pengujian *effect size* (f^2) (Hair et al., 2017). Menurut (Ghozali & Latan, 2015), nilai f^2 variabel eksogen 0.35 dianggap memiliki pengaruh yang besar, nilai f^2 variabel eksogen 0.15 dianggap memiliki pengaruh yang menengah, sedangkan nilai f^2 variabel eksogen 0.02 dianggap memiliki pengaruh yang kecil.

3.6.3.3 Pengujian Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Pengujian Koefisien Jalur (*Path Coefficients*) dilakukan untuk menguji hipotesis menggunakan prosedur *bootstrap* (Hair et al., 2019). Prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh sample asli untuk melakukan resampling kembali. (Ghozali & Latan, 2015; Hair et al., 2010) merekomendasikan untuk menggunakan subsamples sejumlah 5000 untuk sampel asli dibawah 5000 atau menggunakan jumlah subsample diatas 5000 untuk sample diatas 5000 dengan menghitung nilai *t-value* pada uji hipotesis *two tailed*. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t-value* 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level = 5%), dan 2.58 (significance level = 1%) (Ghozali & Latan, 2015). Pengujian signifikansi juga dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian *p-value* yang mana nilai tersebut dapat diasumsikan sebagai sebuah pengaruh signifikansi terhadap hipotesis. Menurut (Hair et al., 2017), kebanyakan peneliti dalam studi *confirmatory* memilih tingkat signifikansi 5% yang artinya *p-value* harus lebih kecil dari 0.05 agar hubungan dapat dianggap signifikan. Sedangkan pada studi yang bersifat *exploratory*, tingkat signifikansi 10% biasanya dapat digunakan.

3.6.4 Analisis Multigroup

Pada analisis multigroup di penelitian ini, akan menggunakan prosedur randomization atau permutation test karena akan menguji signifikansi data yang non-normal dan tidak mensyaratkan asumsi parametric (Ghozali & Latan, 2015). Penelitian ini akan membandingkan dua grup yaitu pria dan wanita sebagai moderator. Variabel gender bersifat diskret sehingga dapat dikatakan bisa mengelompokkan data kedalam dua subsample. Koefisien jalur dari kedua subsample ini akan dibandingkan dan diuji signifikansinya dengan tes Smith-Satterthwait. Rumusnya adalah:

$$t = \frac{Path_{sample\ 1} - Path_{sample\ 2}}{\sqrt{S.E.^2_{sample1} + S.E.^2_{sample2}}}$$

Keterangan:

Path sample 1: Koefisien jalur untuk kelompok 1 (pria)

Path sample 2: Koefisien jalur untuk kelompok 2 (wanita)

S.E Sample 1: Nilai standar error koefisien kelompok 1 (pria)

S.E Sample 2: Nilai standar error koefisien kelompok 2 (wanita)

3.6.5 Hasil Pre-Test

Pengujian *Pre-Test* dilakukan terhadap 34 responden yang telah cakap umur dan juga pernah memiliki pengalaman berinvestasi di instrument selain cryptocurrency. Hasil kuesioner dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas yang diolah dengan menggunakan software SmartPLS 3.0.

3.6.5.1 Hasil Uji Validitas Pre-Test

Hasil dari pengujian validitas pada data *Pre-Test* yang dilakukan terhadap 34 responden yang telah cakap umur dan juga memiliki pengalaman berinvestasi di instrument selain cryptocurrency dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Penelitian

Variabel	Kode Variabel	Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
		AVE	Outer Loading	Valid/Tidak Valid	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Reliabel/Tidak Reliabel
Norma Subjektif (Subjective Norms)	SN1	0.719	0.894	Valid	0.808	0.884	Reliabel
	SN2		0.779	Valid			Reliabel
	SN3		0.867	Valid			Reliabel
Regulasi Pemerintah (Government Regulation)	GR1	0.831	0.897	Valid	0.899	0.936	Reliabel
	GR2		0.919	Valid			Reliabel
	GR3		0.919	Valid			Reliabel
Literasi Keuangan (Financial Literacy)	FL1	0.812	0.953	Valid	0.785	0.896	Reliabel
	FL2		0.846	Valid			Reliabel
Kepercayaan (Trust)	TR1	0.635	0.692	Valid	0.883	0.912	Reliabel
	TR2		0.826	Valid			Reliabel
	TR3		0.837	Valid			Reliabel
	TR4		0.798	Valid			Reliabel
	TR5		0.896	Valid			Reliabel
	TR6		0.713	Valid			Reliabel
Intensi Perilaku (Behavioral Intention)	BI1	0.952	0.976	Valid	0.949	0.975	Reliabel
	BI2		0.975	Valid			Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan peneliti

Hasil pengujian validitas dilakukan dengan syarat uji *average variance extracted* (AVE), dan uji *outer loading* yang harus memiliki nilai minimal diatas 0.50 (Hair et al., 2019). Dari Tabel 3.2, dapat dilihat bahwa semua indikator pada AVE dan *outer loading* memiliki nilai yang lebih besar dari 0.50 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang dirancang telah tepat dan akurat sebagai alat ukur.

3.6.5.2 Hasil Uji Reliabilitas Pre-Test

Hasil pengujian reliabilitas dilakukan dengan syarat uji *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang harus memiliki nilai minimum > 0.70 (Ghozali & Latan, 2015; Hair et al., 2019). Dari Tabel 3.2, dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0.70 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang dirancang dapat diandalkan sebagai instrumen penelitian.

